

# **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS PENGUATAN KELEMBAGAAN KELOMPOK TANI MELALUI PELAKSANAAN PROGRAM PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISNIS PEDESAAN (PUAP) DI DESA SRITEJOKENCONO, KECAMATAN KOTAGAJAH, KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Oleh

**Dewi Ayu Hidayati<sup>\*)</sup>**

*<sup>\*)</sup> Staf Pengajar Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Lampung*

---

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam tentang penguatan kelembagaan kelompok tani (Gapoktan) dalam melaksanakan PUAP, pemberdayaan masyarakat petani melalui PUAP, dan hambatan Gapoktan dalam melaksanakan PUAP di desa Sritejokencono, kecamatan Kota Gajah, Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yakni dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan secara mendalam yang berkaitan dengan fokus penelitian. Informan dalam penelitian ini dipilih secara *purposive* dengan memilih secara acak sesuai dengan kriteria yang diinginkan peneliti yaitu petani yang duduk dalam struktur organisasi Gapoktan Bumi Kencana sebanyak lima orang yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, dan dua orang ketua kelompok tani. Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Kemudian data yang telah terkumpul di analisa dengan cara direduksi, kemudian data yang telah direduksi disajikan datanya dan yang terakhir membuat kesimpulan dan verifikasi data. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu bahwa penguatan kelembagaan gabungan kelompok tani (Gapoktan) Bumi Kencana di desa Sritejokencono dalam melaksanakan PUAP yaitu dengan cara beberapa pengurus inti Gapoktan mengikuti pelatihan yang dilakukan oleh Dinas Pertanian, bersama penyuluh pendamping dan fasilitator untuk memperoleh pengetahuan dan wawasan terkait pelaksanaan PUAP, Gapoktan memberikan bantuan dana atau barang-barang secara bergulir yang bentuknya pinjaman kepada petani melalui masing-masing kelompok tani (Poktan), Melakukan pertemuan rutin dan rapat keanggotan secara berkala, melakukan evaluasi dan pelaporan.

***Kata kunci: Pemberdayaan, penguatan kelembagaan, gapoktan, PUAP.***

---

## **PENDAHULUAN**

Pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah pada dasarnya bertujuan untuk mencapai masyarakat yang makmur sejahtera, karena sejatinya kesejahteraan merupakan keinginan yang diharapkan oleh semua lapisan masyarakat, sehingga posisi masyarakat

merupakan posisi yang penting dalam proses pelaksanaan pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah. Pembangunan akan dinilai berhasil apabila pembangunan tersebut membawa sebuah revolusi kesejahteraan dalam masyarakat, sehingga proses pembangunan merupakan proses tawar menawar antara kebutuhan masyarakat dengan keinginan pemerintah yang nantinya diupayakan sebagai tujuan bersama. Oleh karena itu dalam pelaksanaan pembangunan, pemberdayaan masyarakat sangat penting karena itu merupakan hal yang sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembangunan, karena itu suatu pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah yang hanya sepihak saja tidak akan mendapat hasil yang sesuai dengan yang diharapkan.

Masyarakat hendaknya juga dilibatkan dalam setiap pembangunan baik dari sisi memberdayakannya maupun melibatkan partisipasinya dalam pembangunan, jadi harapannya masyarakat tidak hanya dijadikan sebagai objek pembangunan tetapi juga sebagai subjek pembangunan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ketua DPD RI, Irman Gusman, tantangan bangsa Indonesia saat ini adalah bagaimana merajut kebersamaan, membangun persatuan antar masyarakat, saling mempercayai satu sama lain, jangan saling meniadakan, sehingga energy positif ini akan sangat penting untuk mendorong pembangunan dalam segala sector (Fajar.co.id, 08/15). Untuk menciptakan pembangunan yang merata dimulai dari pembangunan di pedesaan, harapannya agar tidak terjadi ketimpangan antara pembangunan di pedesaan dengan di kota. Dalam pelaksanaan pembangunan di pedesaan, pemerintah haruslah mendasarkan pada pengakuan akan peranan penting yang dimainkan oleh pedesaan sejak dahulu. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa desa mempunyai makna yang strategis bagi setiap pertumbuhan. Salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat di desa yaitu mewujudkan kemampuan dan kemandirian masyarakat desa yang mayoritas bermata pencaharian sebagai petani. Indonesia merupakan negara agraris, hal ini dapat dilihat dari sebagian besar penduduknya yang bekerja sebagai petani dan juga merujuk pada luas lahan pertanian di Indonesia mencapai 17 juta hektar (Pusparini & Fatimaningsih, 2014). Oleh karena itu apabila para petani dapat diberdayakan dengan baik dengan memanfaatkan berbagai macam potensi yang ada di wilayahnya, hal ini tentunya akan meningkatkan kesejahteraan hidupnya dan itu akan berdampak positif bagi peningkatan pembangunan di Indonesia. Untuk itu, diperlukan perhatian dari berbagai pihak untuk mengatasi hal tersebut terutama dari pihak pemerintah. Ada beberapa upaya yang telah dilakukan oleh pihak pemerintah untuk menyelesaikan masalah pertanian yang terkait dengan kesejahteraan petani, akan tetapi kebijakan yang dilakukan pemerintah malah justru memberatkan petani.

Salah satu kebijakan Pemerintah mencanangkan salah satu program PUAP (Pengembangan Usaha Agribisnis Pertanian) melalui Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) yang berada di desa sasaran. PUAP ini merupakan bentuk fasilitas bantuan modal usaha untuk petani anggota, baik petani pemilik, petani penggarap, buruh tani maupun rumah tangga tani. Dengan adanya PUAP ini diharapkan dapat membangun pertanian, dan masyarakat petani itu sendiri khususnya petani kecil (petani penggarap). Selain itu petani dan pelaku agribisnis tumbuh dan berkembang secara lebih mandiri dan lebih terarah. PUAP juga akan efektif untuk meningkatkan kesejahteraan petani, dan meningkatkan produksi pertanian. Adanya program ini akan memberikan peluang ekonomis bagi para petani anggota, baik petani pemilik, petani penggarap, buruh tani maupun rumah tangga tani. PUAP dikawasan pedesaan dan disertai bantuan modal akan membantu kesejahteraan petani dan meningkatkan pendapat. Untuk pelaksanaan PUAP di pertanian, Menteri Pertanian membentuk Tim Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan melalui Keputusan Menteri

Pertanian (KEPMENTAN) Nomor 545/ Kpts/OT.160/9/2007. Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pelaksanaan PUAP, Gapoktan didampingi oleh tenaga penyuluh pendamping dan penyedia mitra tani (Departemen Pertanian, 2010).

Desa Sritejokencono sendiri memiliki 6 dusun yang terdiri dari 32 RT. Dari masing-masing dusun memiliki kelompok tani dan dari kelompok tani tersebut dibentuklah Gapoktan yang diberi nama “Bumi Kencono”. Gapoktan ini dibentuk sejak tahun 2008 dan tujuan dibentuknya adalah untuk memberdayakan masyarakat tani. Melalui kelompoknya petani dapat mandiri dan berkembang. Gapoktan ini dibentuk, selain untuk wadah masyarakat tani, juga berfungsi untuk menjalankan program dari pemerintah yang salah satunya PUAP (pengembangan Usaha Agribisnis Pertanian). Desa Sritejokencono adalah salah satu desa yang sudah menerima program PUAP dari Dinas Pertanian melalui Gapoktan. Gapoktan di desa ini diberikan dana PUAP sejak tahun 2009 dengan nilai dana sejumlah 100 juta, dimana pemberian bantuan itu untuk memberdayakan masyarakat tani dalam upaya meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana penguatan kelembagaan kelompok tani (Gapoktan) dalam melaksanakan PUAP dan bagaimana Pemberdayaan masyarakat petani berbasis penguatan kelembagaan kelompok tani (Gapoktan) melalui Pengembangan Usaha Agribisnis Pertanian (PUAP) di Kampung Sritejokencono Kecamatan Kotagajah.

## **METODE PENELITIAN**

Tipe penelitian ini yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena penelitian ini mengungkap apa adanya yang terjadi dilapangan, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan angka-angka. Selain itu, penelitian ini lebih menekankan pada proses daripada hasil tanpa maksud menguji hipotesa dan peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain dapat menjadi alat pengumpul data utama (Sugiyono, 2007). Penelitian ini mengambil lokasi di di Desa Sritejokencono Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Kemudian data yang telah terkumpul dilakukan analisis data melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Peneliti memperoleh informasi melalui wawancara mendalam terhadap lima orang petani yang tergabung di dalam struktur dan anggota kepengurusan Gapoktan Bumi Kencana Kampung Sritejokencono, Kecamatan Kotagajah, Kabupaten Lampung Tengah

## **PEMBAHASAN**

Peneliti memperoleh informasi melalui wawancara mendalam terhadap 5 (lima) orang petani yang tergabung di dalam struktur dan anggota kepengurusan Gapoktan Bumi Kencana Kampung Sritejokencono Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah. Masyarakat Sritejokencono merupakan masyarakat yang partisipatif walaupun tidak mencakup keseluruhan warganya, ada sebagian masyarakat yang berfikir positif terhadap suatu kegiatan dan ada juga sebagian masyarakat yang masih acuh tak acuh dengan suatu hal yang ada di lingkungan kampung. Masyarakat kampung Sritejokencono termasuk memiliki kultur budaya yang halus dan ramah lantaran mayoritas warga di kampung Sritejokencono bersuku Jawa. Hal ini terbukti ketika peneliti melakukan penelitian bertanya

tentang alamat rumah informan disambut baik oleh warga masyarakat dengan senang hati menunjukan alamat rumah dan bahkan peneliti langsung diantar kerumah informan bersama salah satu warga Sritejokencono. Mayoritas warga saling mengenal satu sama lain baik dari masyarakat dusun 1 samapai masyarakat dusun 6.

Kampung Sritejokencono merupakan salah satu kampung yang belum maju di Provinsi Lampung. Hal ini terbukti dengan melihat kondisi akses jalan ke lokasi yang masih jauh dari kata bagus. Sebagian besar jalan di kampung Sritejokencono masih batu geragal dan hanya sedikit wilayah yang sudah memiliki jalan aspal. Sarana pendidikan seperti sekolah hanya ada SD dan SMP saja, belum ada SMA di kampung Sritejokencono. Untuk kebutuhan pangan sehari-hari masyarakat Sritejokencono sudah memiliki pasar Tradisional namun kondisinya saat ini terbilang memprihatinkan lantaran sepi pembeli. Potensi pertanian jika dikelola dengan baik bisa saja menjadikan kampung Sritejokencono menjadi kampung Mandiri Swadaya yang maju. Hal ini di dukung oleh banyaknya petani dan luas lahan pertanian, namun masih banyak masyarakat tani baik itu petani penggarap maupun petani pemilik yang masih kekurangan modal dan pengetahuan untuk mengelola pertanian dari penanaman, perawatan hingga panen dan setelah panen. Pada tahun 2009 Gapoktan Bumi kencana di kampung Sritejokencono mendapatkan saluran dana PUAP dari dinas pertanian provinsi Lampung. Program pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP) adalah bagian dari pelaksanaan program PNPM- Mandiri melalui bantuan modal usaha agribisnis sesuai dengan potensi pertanian desa sasaran.

Berdasarkan penelitian kepada masyarakat yang mendapatkan program PUAP di kampung Sritejokencono sejak tahun 2009, peneliti akan memberikan informasi tentang Pemberdayaan masyarakat petani berbasis penguatan kelembagaan kelompok tani (Gapoktan) melalui Pengembangan Usaha Agribisnis Pertanian (PUAP) di Kampung Sritejokencono Kecamatan Kotagajah. Namun sebelum membahas mengenai pemberdayaan masyarakat petani berbasis penguatan kelembagaan gapoktan, maka akan di bahas terlebih dahulu mengenai pengetahuan petani tentang PUAP, dan pelaksanaan PUAP

## **1. Pengetahuan Petani tentang PUAP**

PUAP yaitu bantuan program dari departemen Pertanian yang termasuk dalam program PNPM-Mandiri yang berguna untuk memberdayakan masyarakat tani,dengan adanya program ini diharapkan petani tidak kebingungan dalam pemenuhan modal pertanian untuk mengelola usaha tani yang mereka miliki baik dari masa sebelum tanam, masa tanam, masa panen hingga masa setelah panen. Pengetahuan petani kampung Sritejokencono tentang pengertian PUAP sudah lumayan jelas. Petani mendapatkan bantuan dana secara langsung dari dinas atau Departemen pertanian yang di salurkan melalui kelompok tani yang tergabung dalam gapoktan. Dari hasil usaha tani yang dijalankan oleh petani yang meminjam dana wajib mengembalikan dana pinjaman dengan bunga usaha sebesar 3% dari besaran dana yang sudah dipinjam. Berdasarkan wawancara dengan para informan yang dijadikan narasumber dalam penelitian ini diperoleh informasi bahwa pengetahuan mereka tentang PUAP yaitu bantuan program dari departemen Pertanian yang termasuk dalam program PNPM-Mandiri yang berguna untuk memberdayakan masyarakat tani,dengan adanya program ini diharapkan petani tidak kebingungan dalam pemenuhan modal pertanian untuk mengelola usaha tani yang mereka miliki baik dari masa sebelum tanam, masa tanam, masa panen hingga masa setelah panen.

## **2. Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani dalam Melaksanakan PUAP**

### **a. Pelatihan bagi pengurus Gapoktan dan pendamping**

Pelatihan dilakukan oleh Dinas Pertanian sebagai bentuk penguatan kelembagaan kelompok tani. Pelatihan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan pengurus Gapoktan dan penyuluh pendamping dalam menjalankan tugasnya. Kegiatan pelatihan dilakukan terpusat di kecamatan dengan mengumpulkan semua perwakilan pengurus gapoktan di desa-desa yang ada di satu kecamatan. kegiatan pelatihan pernah dilakukan pada kisaran bulan Januari 2009 yang dilakukan di kantor kecamatan Kota Gajah dengan menghadirkan perwakilan pengurus Gapoktan di desa-desa yang ada di sana. Selain itu pelatihan dihadiri juga dengan penyuluh pendamping dan fasilitator. Kegiatan pelatihan yang dilakukan pada saat itu adalah agar para pengurus, pendamping dan fasilitator dapat mengerti atau memahami tugas dan kewajibannya dalam pelaksanaan PUAP.

### **b. Penyaluran Bantuan Langsung Masyarakat**

Bantuan langsung masyarakat adalah bantuan dana kepada petani/kelompok tani untuk mengembangkan usaha agribisnis di pedesaan yang di salurkan melalui gapoktan dalam bentuk modal usaha. Sebelum dana BLM ini disalurkan kepada petani, pencairan dana dilakukan melalui rekening gapoktan sebesar Rp. 100.000.000 , dana ini digunakan untuk modal bagi petani untuk mengembangkan usaha taninya. Dana yang di bagikan atau dipinjamkan kepada petani tidaklah sama, maksudnya agar setiap petani dengan jenis tanaman yang berbeda akan mendapatkan jumlah modal yang berbeda pula. Karena setiap petani membutuhkan dana yang berbeda satu sama lainnya tergantung varians tanaman yang di tanam, setiap jenis pertanian memiliki proses produksi dan pengolahan yang berbeda serta tingkat keuntungan dan resiko yang berbeda juga.

Dana PUAP yang merupakan bantuan langsung dari Dinas Pertanian sudah disalurkan ke gapoktan dan bisa langsung di cairkan, akan tetapi dana tersebut belum bisa disalurkan secara merata kepada seluruh petani yang tergabung dalam kelompok tani karena dana PUAP yang sifatnya bergulir, petani yang mendapatkan pinjaman modal diharuskan mengembalikan bunga pinjaman sebesar 3% untuk pengembangan dana PUAP tersebut. Jika hasil panen bagus maka bunga sebesar 3% tidaklah terasa bagi para petani, namun apabila hasil panen tidak bagus maka sebaliknya bunga sebesar 3% akan terasa berat bagi petani yang meminjamnya. Namun peminjaman dana PUAP saat ini sudah dihentikan atau tidak bergulir lagi, hal tersebut dikarenakan banyaknya pinjaman yang macet pembayarannya bahkan tidak membayar sama sekali. Namun pelaksanaan PUAP saat ini tidak berjalan aktif lagi, bahkan sejak tahun 2014 kegiatan pinjam meminjam untuk peningkatan sector pertanian dihentikan terlebih dahulu. Hal tersebut dikarenakan banyak pinjaman yang tidak dikembalikan, sehingga pengurus bingung dalam melakukan penagihan apalagi tidak ada jaminan atau agunan apapun ketika mereka meminjam. Pelaksanaan PUAP akan diaktifkan kembali setelah dana peminjaman kembali semua.

### **c. Sosialisasi Kegiatan PUAP**

Sosialisasi kegiatan PUAP adalah pemberian informasi dan pemahaman tentang apa itu PUAP dan manfaat dari PUAP kepada anggota dan pengurus Gapoktan. Sosialisasi biasanya dilakukan oleh pendamping dan pengurus Gapoktan yang pernah mengikuti pelatihan sebelumnya. Kegiatan sosialisasi pernah dilakukan dibalai Desa Sritejokencono pada bulan Januari 2009 dengan menghadirkan pengurus Gapoktan dan penyuluh pendamping. Sosialisasi tidak berlangsung secara intensif, namun dalam kegiatan-kegiatan

pertemuan rutin biasanya dilakukan kembali sosialisai tentang pelaksanaan PUAP tersebut. Kegiatan sosialisasi tujuannya untuk memberikan informasi atau pemahaman tentang PUAP, selain pengurus Gapoktan, penyuluh pendamping juga ikut serta dalam kegiatan tersebut. Penyuluh pendamping dilakukan oleh supervisor dibawah naungan Dinas Pertanian dimana tugasnya adalah memonitoring pelaksanaan PUAP serta mendampingi gapoktan selama penyusunan dokumen dan proses penumbuhkembangkan kelembagaan gapoktan. Namun dalam pelaksanaannya, pendampingan yang dilakukan supervisor belum berjalan secara maksimal dimana para supervisor kurang tanggung jawab dan sering mangkir dalam tugasnya. Hal ini menyebabkan banyak petani belum memahamai tentang PUAP, membuat laporan keuangan, membuat program kegiatan pemberdayaan masyarakat, dan lainnya, bahkan tak jarang ada beberapa petani yang tidak mengembalikan pinjaman modalnya dikarenakan kurangnya pengawasan dari pendamping. Padahal salah satu tugas pendamping yaitu memonitoring penggunaan dana yang diberikan kepada Petani.

**d. Mengadakan Pertemuan atau Rapat Anggota Secara berkala**

Gapoktan adalah lembaga ekonomi desa yang dipercaya untuk mengelola dana PUAP dari pemerintah. Sehingga secara struktur organisasi maupun program-program kegiatan yang akan dilaksanakan harus direncanakan dan dilaksanakan dengan sebaik mungkin. Hal itu dapat dilaksanakan dengan cara mengadakan pertemuan atau rapat anggota secara berkala dan berkesinambungan serta menyusun rencana kerja gapoktan secara bersama-sama dan setiap akhir kegiatan dilakukan evaluasi secara partisipatif. Dalam melakukan pemberdayaan pada masyarakat petani tersebut, Gapoktan Bumi Kencana melakukan penguatan kelembagaan dengan cara mengadakan pertemuan keanggotaan secara berkala namun tidak secara rutin dilakukan. Pertemuan dilakukan untuk membahas permasalahan-permasalahan yang terkait dengan usaha pertanian, baik itu yang berkaitan dengan kegiatan pertanian, produksi pertanian maupun hasil pertanian. Seperti misalnya apabila mau dilakukan tanam baru, jadi apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum tanam dilakukan, pembahasan biasanya mengenai bibit apa yang akan ditanam, hama apa yang akan mengganggu tanaman dan upaya penanggulangan hama. Namun, pada saat ini pembahasan dalam kegiatan pertemuan tidak mengarah pada pelaksanaan PUAP karena kegiatan tersebut sudah dihentikan sejak tahun 2014. Selain itu, penguatan kelembagaan dapat dilakukan dengan cara sebagai kelompok tani yang difasilitasi oleh Gapoktan saling bersinergi untuk merumuskan atau menyusun rencana pembiayaan sarana produksi pertanian, kebutuhan peralatan pengolahan hasil usaha agribisnis gapoktan atau kelompok tani.

**e. Evaluasi dan Pelaporan**

Evaluasi berfungsi untuk meninjau pelaksanaan program PUAP mulai dari awal penggunaan dana, manfaat, sarana penerima dana dan pengembalian. Sedangkan laporan bertujuan untuk memberikan informasi terhadap kegiatan yang berlangsung selama program berjalan. Pada saat pelaksanaan PUAP masih aktif dijalankan, kegiatan pelaporan dan evaluasi sering dilakukan. Kegiatan Pelaporan dan evaluasi ini digunakan sebagai pengukur terhadap kinerja kepengurusan dan dalam melaksanakan program PUAP. Dari hasil wawancara, evaluasi dan pelaporan sudah dilakukan tapi belum maksimal. Untuk pelaporan dilakukan oleh ketua kelompok tani kemudian di gabungkan menjadi satu dengan kelompok tani lainnya untuk di evaluasi bersama semua anggota dan pengurus gapoktan. Namun tidak semua kelompok tani membuat laporan, hal ini disebabkan ketidakpahaman mereka dalam membuat laporan. Dikarenakan pada awal pembentukan tidak dilakukan pelatihan bagi

pengurus Gapoktan, seperti bagaimana membuat program kerja, membuat laporan kegiatan, laporan keuangan, dan lain sebagainya. Berdasarkan laporan tersebut dapat terlihat bagaimana kinerja pengurus Gapoktan terkait pelaksanaan PUAP, seperti: penggunaan dana, pengawasan terhadap penggunaan dana, sasaran penerima dana, pengembalian dana, dan sebagainya. Setelah adanya pelaporan kemudian dilakukan proses evaluasi untuk mengatasi berbagai permasalahan yang ditemui berkaitan dengan pinjaman dana PUAP dan juga untuk mengevaluasi bagaimana kinerja kepengurusan Gapoktan dalam melaksanakan PUAP sehingga terlihat jelas apa yang menjadi kekurangan dan apa yang perlu ditingkatkan.

### **3. Pemberdayaan Masyarakat Petani dengan Dana PUAP Melalui Gapoktan**

Demi menunjang keberhasilan program PUAP, Gapoktan Bumi kencana melakukan pemberdayaan terhadap anggota gapoktan. Dalam hal ini, pemberdayaan pengembangan usaha agribisnis juga dilakukan dengan menjalin kerjasama atau kemitraan usaha dengan pihak pengusaha atau pengolahan perdagangan hasil pertanian seperti agen penjual hasil panen tani. Tidak hanya itu saja pengembangan usaha kewirausahaan kelompok dapat dilaksanakan dengan menjalin kerjasama dengan para penyedia atau pemasok kebutuhan pertanian seperti para penjual pupuk di pasar di lingkungan kampung Sritejokencono. Berdasarkan hasil wawancara kepada informan dapat dilihat bahwa dalam pemberdayaan pengembangan usaha kewirausahaan gapoktan dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Gapoktan Menjalinkan kerjasama atau mitra usaha dengan pihak penyedia peralatan pertanian. Gapoktan melalui dana PUAP membelikan fasilitas-fasilitas berupa peralatan pertanian atau teknologi pertanian yang dibutuhkan untuk peningkatan dan pengembangan produksi dan hasil pertanian. Kemudian peralatan tersebut dipinjamkan dengan petani yang membutuhkan dengan kewajiban membayar sewanya sesuai waktu yang telah disepakati
- b) Gapoktan Menjalinkan kerjasama kemitraan usaha dengan pengusaha perdagangan hasil pertanian atau yang dikenal dengan istilah agen hasil produksi pertanian. Para petani yang meminjam dana PUAP disarankan untuk bermitra secara mandiri dengan agen-agen yang telah menjalin kerjasama dengan gapoktan agar hasil dari usaha tani bisa lebih optimal sehingga dalam mengembalikan dana PUAP tidak terhambat
- c) Gapoktan menjalin kerjasama atau kemitraan usaha dengan para pemasok kebutuhan pasar pertanian. Untuk meningkatkan produksi pertanian, gapoktan melalui dana PUAP membelikan barang-barang produksi pertanian, seperti bibit unggul, pupuk dan sebagainya. Kemudian dipinjamkan kepada petani yang membutuhkan dengan kewajiban untuk melakukan pembayaran sewanya sesuai waktu yang telah disepakati
- d. Gapoktan bermitra dengan BMT dengan melakukan pelatihan pembuatan pupuk cair. Namun dalam pelaksanaannya tidak berlangsung lama dikarenakan kesulitan dalam melakukan pembuatan pupuk cair tersebut.

### **4. Hambatan Pelaksanaan PUAP**

Setiap program pastinya memiliki hambatan, begitu juga dengan program PUAP yang ada di gapoktan bumi kencana kampung Sritejokencono Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah. Adapun hambatan yang ada sebagai berikut:

**a. Keterlambatan pengembalian Pinjaman**

Keterlambatan dalam pengembalian pinjaman modal oleh petani seringkali terjadi, hal ini dikarenakan hasil panen dari usaha pertanian yang kurang memuaskan sehingga membuat petani merasa berat untuk mengembalikan dana pinjamannya. Keterlambatan pengembalian dana pinjaman menjadi masalah dasar dari program PUAP di gapoktan Bumi Kencana Kampung Sritejokencono. Ada petani yang memang terlambat karena hasil panen yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dan ada juga petani yang dengan sengaja tidak ingin mengembalikan dana pinjaman tersebut lantaran merasa bahwa dana tersebut adalah dana dari pemerintah untuk masyarakat yang tidak harus dikembalikan. Faktor lainnya yaitu tidak adanya kesadaran dari petani yang meminjam untuk mengembalikan dikarenakan tidak adanya jaminan yang diberikan ketika melakukan pinjaman.

**b. Kurangnya tingkat pemahaman dan kesadaran para petani tentang penggunaan dana PUAP**

Pemahaman seseorang memang tidaklah sama, ada yang mempunyai tingkat pemahaman yang baik ada juga yang memiliki tingkat pemahaman yang kurang baik. Untuk pemahaman program PUAP di masyarakat tani Kampung Sritejokencono memang sangatlah minim masih banyak petani yang mengira bahwa dana PUAP adalah dana dari pemerintah yang bisa dipinjam namun tidak harus dikembalikan oleh petani tersebut, hal inilah yang menjadi kendala program PUAP di kampung Sritejokencono. Kondisi tersebut bisa terjadi karena kurangnya sosialisai akan pengertian dan pemahaman masyarakat tentang dana PUAP. Hambatan atau kendala dari program PUAP yang ada di Gapoktan Bumi kencana ada dua yaitu masalah keterlambatan pengembalian pinjaman dan sosialisasi yang kurang maksimal yang membuat pemahaman petani minim tentang apa itu sebenarnya dana PUAP dan bagaimana semestinya dana itu dapat dikembangkan. Dari masalah tersebut membuat dana PUAP terhambat dan tidak bisa bergulir secara lancar ke seluruh petani yang ada di Kampung Sritejokencono.

## **KESIMPULAN**

Merujuk pada hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka beberapa poin yang dapat disimpulkan diantaranya:

1. PUAP merupakan dana yang diberikan dinas pertanian melalui Gapoktan yang ada di setiap desa yang tujuannya adalah untuk membantu desa yang mata pencahariannya mayoritasnya sebagai petani untuk dapat lebih meningkatkan dan mengembangkan agribisnis pertanian tersebut sehingga kesejahteraan petani dapat diperoleh.
2. Dana PUAP yang diberikan oleh pemerintah sebesar seratus juta rupiah untuk dikelola oleh Gapoktan dan dapat dipergunakan untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha tani. Bantuan tersebut dikelola oleh Gapoktan Bumi Kencana dalam bentuk pemberian pinjaman modal atau pembelian alat-alat produksi pertanian yang kemudian pengembaliannya dikenakan sebesar 3% dari jumlah pinjaman. Pengembalian pinjaman biasanya dibayarkan ketika musim panen. Batas maksimal pinjaman yang diberikan oleh setiap petani berbeda-beda tergantung jenis varians tanamannya akan tetapi dana tersebut belum bisa disalurkan secara merata kepada seluruh petani yang tergabung dalam kelompok tani karena dana PUAP yang sifatnya bergulir.



3. Penguatan Kelembagaan Gapoktan Bumi Kencana dilakukan dengan cara:
  - a. Pemberian pelatihan oleh dinas pertanian kepada fasilitator, pendamping dan pengurus Gapoktan,
  - b. Sosialisasi pelaksanaan PUAP,
  - c. Penyaluran pinjaman dana kepada petani,
  - d. Melakukan pertemuan dan rapat anggota secara berkala, dan
  - e. Evaluasi dan pelaporan.
4. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui dana PUAP yang disalurkan pada Gapoktan Bumi Kencana yaitu mengupayakan adanya kerjasama atau kemitraan dengan pihak lain untuk pemberdayaan pengembangan usaha, dengan cara melakukan kerjasama atau bermitra dengan para penjual hasil panen, yang biasa disebut agen produksi pertanian, selain itu dilakukan juga mitra usaha dengan pihak pemasok kebutuhan dasar pertanian seperti para penjual pupuk dan obat-obatan pertanian.
5. Namun sejak tahun 2014 pelaksanaan PUAP tidak aktif lagi, terutama kegiatan peminjaman dana PUAP yang diperuntukan untuk peningkatan dan pengembangan produksi pertanian. Hal ini terjadi karena banyaknya dana yang dipinjam mengalami keterlambatan pengembaliannya bahkan tidak dikembalikan sama sekali. Pola pikir masyarakat yang memiliki pandangan bahwa dana itu adalah dana bantuan dari pemerintah jadi tidak harus dikembalikan, selain itu pada saat melakukan pinjaman para petani yang meminjam tidak memiliki kewajiban untuk menjaminkan apapun menyebabkan para pengurus kesulitan untuk menagihnya.
6. Pelaksanaan PUAP dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan petani mengalami beberapa hambatan yaitu dana PUAP yang dikelola dalam bentuk pemberian pinjaman modal kepada para petani yang membutuhkan untuk mengembangkan usaha pertaniannya terkendala dengan adanya beberapa petani yang tidak mengembalikan pinjaman sesuai dengan waktu yang telah dijanjikan dengan berbagai macam alasan, antara lain yaitu hasil panen yang gagal dan juga anggapan bahwa dana itu berasal dari pemerintah, sehingga tidak terlalu masalah apabila tidak bisa dikembalikan. Pola pikir yang seperti ini terjadi karena kurangnya tingkat pemahaman petani tentang tujuan dan kemanfaatan dana PUAP yang diberikan oleh pemerintah, hal tersebut disebabkan juga karena kurangnya sosialisasi pemahaman yang dilakukan oleh pihak pengurus Gapoktan tentang PUAP tersebut.

## SARAN

Megnacu pada hasil pembahasan di atas beberapa saran yang diajukan yakni (1). Penggunaan dana PUAP harus selalu dipantau dalam pemanfaatannya, apakah dana tersebut memang betul-betul dipergunakan untuk peningkatan produksi pertanian ataukah untuk hal-hal lainnya, sehingga perlu dibentuk dewan pengawas yang bertugas untuk mengontrol penggunaan dana PUAP di lapangan, (2) Pinjaman yang diberikan kepada para petani harus ada dasar kesepakatan utang piutang yang kuat, dan di kesepakatan tersebut juga termuat sanksi apa saja yang akan diterima apabila tidak mengembalikan pinjaman, sehingga para petani yang meminjam memiliki niatan untuk mengembalikan. Kedepannya apabila dana pinjaman telah kembali dan pelaksanaan PUAP telah aktif lagi, diperlukan jaminan pinjaman agar petani yang meminjam dana PUAP memiliki kesadaran untuk membayar, (3) Sebaiknya pemberdayaan petani dari pinjaman dana PUAP tidak hanya dalam hal menjalin

kemitraan dengan berbagai pihak dalam hal pengadaan alat-alat produksi dan penyaluran hasil produksi tetapi juga membuat bentuk-bentuk usaha yang berasal dari potensi desa sehingga desa bisa menjadi desa yang mandiri, dan (4) Merubah pola pikir petani tentang penggunaan dana PUAP dan kemanfaatannya. Oleh karena itu pihak Gapoktan seharusnya sering melakukan kegiatan pertemuan dengan para kelompok tani untuk melakukan sosialisasi atau dialog terkait dengan PUAP tersebut dan apabila diperlukan pihak gapoktan bekerjasama dengan pihak-pihak lain untuk merubah pola pikir masyarakat tersebut, dan memotivasi masyarakat untuk terus mengembangkan usaha pertaniannya. Selain itu juga apabila diperlukan melakukan kerjasama dengan pihak lain dalam bentuk kegiatan pelatihan kewirausahaan yang berasal dari potensi desa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pertanian. (2010). *Pedoman Umum Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP)*. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- Dpdri.merdeka.com. (2015). *Irman Gusman: Pembangunan di Indonesia tidak merata*. <https://dpdri.merdeka.com/berita/irman-gusman-pembangunan-di-indonesia-tidak-merata-150815o.html>
- Pusparini, A. D., & Fatimaningsih, E. (2014). *Analisis hambatan pelaksanaan PUAP (pengembangan usaha agribisnis pedesaan) dalam upaya peningkatan kesejahteraan petani penggarap (Studi pada Gapoktan Desa Sriagung Kecamatan Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah)*. Sosiologi: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial dan Budaya, 15(1).
- Sugiyono, M. P. P. (2007). *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.